

Analisis Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMKN 1 Tanjung

¹Agil Rahman, ²M. Ary Irawan, ³M. Faqih

¹agilrahman229@gmail.com, ²m.ary_irawan@undikma.ac.id, ³muhammadfaqih444@gmail.com,

^{1,2,3}Program Studi Administrasi Pendidikan, FIPP, UNDIKMA

*Corresponding Author e-mail: agilrahman229@gmail.com

Article History

Received: 6-1-2025

Revised: 27-1-2025

Published: 5-3-2025

Key Words:

*Facilities,
Infrastructure,
Vocational High
School, Education,
Case Study Method.*

Abstract: *This research aims to analyze the policies and budgeting processes for facilities and infrastructure at SMKN 1 Tanjung, identify the challenges faced, and evaluate their impact on learning. The method used is a case study, comparing the actual conditions of facilities and infrastructure with national standards. The research results show weaknesses in facility management, such as the absence of post-procurement evaluations, minimal maintenance, and low security due to the lack of boundary fences. Other constraints include slow procurement procedures and budget allocation not based on priorities. The impact is students' difficulties in learning, disruption of the quality of education, and limited mastery of competencies. The recommendations provided include improving evaluations, allocating budgets based on needs, and strengthening security and maintenance of facilities to support the quality of education.*

Kata Kunci:

Sarana, Prasarana,
SMK, Pendidikan,
Metode Studi Kasus.

Abstrack: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan dan proses penganggaran sarana dan prasarana di SMKN 1 Tanjung, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, dan mengevaluasi dampaknya terhadap pembelajaran. Metode yang digunakan adalah studi kasus, membandingkan kondisi aktual sarana dan prasarana dengan standar nasional. Hasil penelitian menunjukkan kelemahan manajemen fasilitas, seperti tidak adanya evaluasi pasca-pengadaan, minimnya pemeliharaan, dan keamanan yang rendah akibat ketiadaan pagar pembatas. Kendala lain meliputi prosedur pengadaan yang lambat dan alokasi anggaran yang tidak berbasis prioritas. Dampaknya adalah kesulitan siswa dalam belajar, terganggunya kualitas pembelajaran, dan keterbatasan penguasaan kompetensi. Rekomendasi yang diberikan mencakup perbaikan evaluasi, pengalokasian anggaran berbasis kebutuhan, serta penguatan keamanan dan pemeliharaan fasilitas untuk mendukung mutu pendidikan.



Pendahuluan

Pendidikan berperan penting dalam mentransfer budaya dan membentuk generasi yang berkompeten. Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2023, SMK diwajibkan memiliki fasilitas seperti ruang praktik, laboratorium, dan fasilitas olahraga. Namun, SMKN 1 Tanjung masih menghadapi kekurangan fasilitas sesuai standar tersebut, seperti laboratorium broadcasting yang minim peralatan dan ketiadaan pagar pembatas yang mengurangi keamanan.

Keterbatasan ini berdampak pada kualitas pembelajaran, menghambat siswa dalam mengembangkan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan industri. Kendala seperti terbatasnya anggaran, kurangnya evaluasi pasca-pengadaan, serta pengelolaan sarana dan prasarana yang belum optimal menjadi tantangan utama. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan, proses penganggaran, kendala, dan dampak sarana dan prasarana terhadap pembelajaran di SMKN 1 Tanjung. Temuan diharapkan dapat menjadi dasar rekomendasi untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kesiapan lulusan menghadapi dunia kerja.

Kajian Teori

Sarana Pendidikan adalah semua fasilitas yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan Pendidikan dapat berjalan dengan lancar. Sementara, prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, contohnya halaman, kebun, taman sekolah, dan akses jalan menuju sekolah.

Dalam rangka pengadaan sarana dan prasarana di sekolah, tentu terdapat kebijakan dan proses penganggaran dalam pengadaan sarana dan prasarana tersebut. Menurut Sukarna (2011), kebijakan sarana dan prasarana pendidikan adalah serangkaian keputusan terencana untuk mengelola, mengembangkan, dan memanfaatkan fasilitas secara efektif guna mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Rohiat (2010), Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan adalah mencakup segala upaya pengelolaan fasilitas fisik, baik yang langsung maupun tidak langsung mendukung proses pendidikan. Tujuannya adalah untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar-mengajar secara efektif dan efisien.

Faktor penghambat implementasi pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah bisa datang dari berbagai aspek, baik internal maupun eksternal, salah satunya terkait keterbatasan anggaran. Menurut Tamasoleng (2015) yang dikutip dari Frans Denny Albertus dan Purwita Sari (2023) menyatakan bahwa anggaran memegang peran penting dalam suatu organisasi, karena anggaran adalah rencana keuangan yang disusun secara sistematis dalam menunjang terlaksananya program kegiatan suatu organisasi.

Menurut Radhiatul Husni, dkk (2024) dari hasil penelitian beserta penjelasan tentang pengaruh sarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa bahwa kualitas dan efektivitas pendidikan disekolah sangat dipengaruhi oleh kebijakan dan penganggaran sarana dan prasarana pendidikan. Kebijakan penganggaran sarana dan prasarana ini

memegang peran penting dalam keberlangsungan proses pendidikan. Kebijakan sarana dan prasarana akan berdampak kepada pengadaan sarana dan prasarana yang kemudian akan terkait dengan efektivitas pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

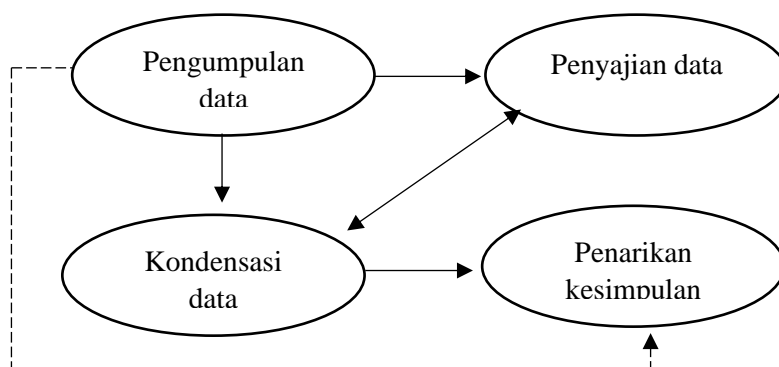
Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Rusandi & Rusli, 2021).

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data sering kali melibatkan beberapa teknik untuk mendapatkan gambaran yang mendalam dan komprehensif mengenai subjek penelitian berlokasi di SMKN 1 Tanjung. Berikut adalah beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

- a. Wawancara: Tahap wawancara ini, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa pihak untuk mendapatkan beberapa informasi terkait kebijakan dan proses penganggaran sarana dan prasarana sekolah, manajemen sarpras, faktor kendala pengadaan sarpras, dan dampak dari kebijakan dan proses penganggaran sarpras.
- b. Observasi: Tahap observasi, terdapat beberapa data pendukung yang perlu untuk dikumpulkan terkait sarana dan prasarana apa saja yang sudah tersedia seperti dokumen Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) dan dokumen kebijakan sekolah seperti SOP pengelolaan sarpras.
- c. Dokumentasi: Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai data pendukung penelitian seperti foto ruang kelas, tempat ibadah, ruang praktik, dokumentasi wawancara, dan lain-lain.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif. Berikut adalah alur tahapan dalam analisis data pada penelitian ini:



Gambar 1. Analisis Data Model Interaktif

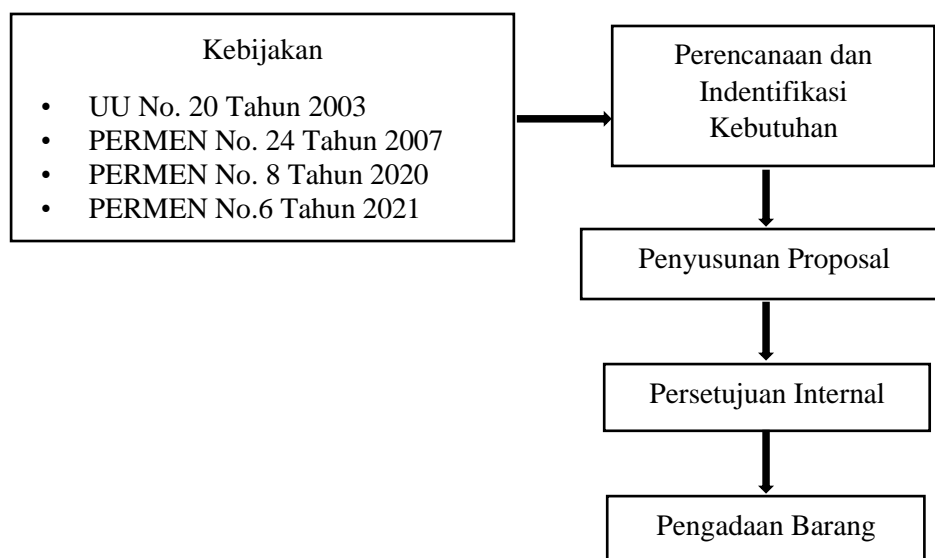
Alur tersebut menggambarkan tahapan analisis data yang dikumpulkan diolah menjadi informasi yang lebih bermakna hingga mencapai kesimpulan teoritis yang kuat. Ini sering digunakan dalam penelitian studi kasus untuk menggali dan memahami

fenomena secara mendalam. Adapun dalam penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif.

Hasil dan Pembahasan

Kebijakan dan proses penganggaran sarana dan prasarana di sekolah merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen pendidikan. Proses penganggaran sarana dan prasarana di sekolah tentu mengacu dan bertumpu pada kebijakan yang ada. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa fasilitas yang tersedia mendukung proses pembelajaran dan kegiatan lainnya, meningkatkan kualitas layanan pendidikan, memastikan alokasi dana yang adil dan merata sesuai kebutuhan, serta mewujudkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan (Hartono, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pihak SMKN 1 Tanjung, observasi, dan dokumentasi di temukan bahwa: a) kebijakan dalam pengadaan sarana dan prasarana sekolah yaitu, UU, PERMEN, RKAS. b) proses pengadaan meliputi : perencanaan dan identifikasi kebutuhan, penyusunan proposal, persetujuan internal, pengadaan barang. Berikut adalah gambaran proses atau alur pengadaan sarana dan prasarana di SMKN 1 Tanjung.



Gambar 2. Kebijakan dan Proses Pengadaan Sarana dan Prasarana SMKN 1 Tanjung

Hanya saja, dalam wawancara bersama beberapa pihak SMKN 1 Tanjung, setelah proses pengadaan barang tidak dijelaskan bahwa akan ada proses evaluasi di dalamnya, dimana hal ini bertentangan dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 57 dan 58 yang mengatur pentingnya evaluasi terhadap sistem pendidikan secara berkala untuk menjamin mutu pendidikan (O), dimana evaluasi pengadaan sarana dan prasarana merupakan bagian dari evaluasi mutu pendidikan. Hal ini perlu dilakukan untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana tetap dapat berfungsi dengan baik dan dapat memenuhi kebutuhan pengguna. Selain itu, hal ini juga perlu untuk

memastikan bahwa perawatan dan perbaikan yang diperlukan dapat dilakukan secara tepat waktu atau secara berkala (Mastur, 2019).

Dampak yang muncul ketika tidak adanya proses evaluasi secara berkala pada pengadaan dan pengelolaan sarana dan prasarana di SMKN 1 Tanjung adalah inefisiensi penggunaan anggaran, karena tanpa evaluasi maka alokasi dana pengadaan tidak dapat dipertanggungjawabkan secara optimal. Hal tersebut berpotensi dapat memunculkan pengadaan fasilitas yang tidak relevan dan kebutuhan siswa atau tidak sesuai dengan standar yang ada. Selain itu, tidak adanya evaluasi juga berdampak pada keterbatasan perbaikan proses dimana evaluasi dapat memberikan umpan balik untuk proses pengadaan berikutnya.

Adapun beberapa strategi untuk meningkatkan evaluasi adalah membentuk tim evaluasi internal yang melibatkan guru, siswa, dan staf manajemen. Selain itu, strategi lainnya yaitu mengintegrasikan evaluasi ke dalam laporan tahunan sekolah dan memanfaatkan teknologi untuk memantau dan mengevaluasi proses pengadaan. Kemudian, perlu juga untuk menyusun kebijakan evaluasi pengadaan atau pedoman resmi terkait evaluasi pasca-pengadaan sebagai bagian dari perencanaan strategis.

Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan bagian penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan di tingkat sekolah menengah kejuruan. Sebagai institusi pendidikan berbasis kejuruan, SMKN 1 Tanjung memiliki tanggung jawab untuk menyediakan sarana dan prasarana yang tidak hanya memadai, tetapi juga sesuai dengan standar kebutuhan masing-masing jurusan. Namun, seperti disampaikan oleh Waka Sarpras SMKN 1 Tanjung, terdapat kendala-kendala dalam pengelolaan tersebut yang memengaruhi efektivitas pelaksanaannya.

Berdasarkan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana (Waka Sarpras) SMKN 1 Tanjung, terdapat beberapa tantangan utama yang menjadi kendala dalam pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah seperti ketiadaan pagar pembatas sekolah yang menciptakan kerentanan terhadap risiko kehilangan, kerusakan, atau penyalahgunaan fasilitas sekolah. Selain itu, kendala lainnya adalah keterbatasan dalam memenuhi standar penggunaan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan masing-masing jurusan. Hal ini berpengaruh pada efektivitas proses pembelajaran, terutama pada jurusan yang memerlukan peralatan khusus untuk praktik.

Dengan menganalisis kendala yang ada secara mendalam, diharapkan pihak sekolah dan pemangku kepentingan dapat menyusun strategi yang lebih terarah untuk mengatasi permasalahan yang ada. Langkah-langkah ini tidak hanya penting untuk meningkatkan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih kondusif dan berkualitas.

Dengan demikian, pihak sekolah perlu berfokus pada post-post kebutuhan nyata untuk meminimalisir adanya sarana dan prasarana yang tidak terlaksana sesuai dengan perencanaan serta mengantisipasi kendala manajemen keuangan yang akan berdampak pada pemenuhan sarana dan prasarana sekolah (Masbullah, 2023)

Kebijakan dan proses penganggaran yang ada tentunya dapat memengaruhi ketersediaan fasilitas yang diperlukan untuk pembelajaran efektif. Berdasarkan

wawancara dengan siswa-siswi SMKN 1 Tanjung, ditemukan beberapa dampak dari keterbatasan sarana dan prasarana terhadap pengalaman belajar mereka, seperti kurang lengkapnya sarana di ruang praktik jurusan yang dapat membatasi kemampuan siswa untuk mengembangkan keterampilan teknis yang diperlukan dalam industri terkait. Keterbatasan sarana tidak hanya memengaruhi fasilitas fisik, tetapi juga berdampak pada pengalaman belajar siswa. Keterbatasan ini menyebabkan siswa harus menggunakan alat secara bergantian, yang pada akhirnya mengurangi waktu efektif pembelajaran dan menurunkan efisiensi proses penguasaan keterampilan yang berdampak pada kesiapan kerja siswa. Kemudian, proses penganggaran yang tidak mencukupi sering kali mencerminkan kesenjangan antara kebijakan pendidikan dan implementasinya.

Alokasi anggaran yang tidak efisien atau tidak tepat sasaran juga mengakibatkan fasilitas yang sebenarnya mendesak tidak segera terpenuhi, sementara kebutuhan lain yang kurang prioritas tetap mendapatkan anggaran. Efisiensi dalam pengelolaan anggaran pendidikan diatur dalam UU No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, yang menyatakan bahwa setiap penggunaan anggaran harus dilakukan secara ekonomis, efisien, dan efektif. Ketiadaan evaluasi dan perencanaan yang matang di SMKN 1 Tanjung bertentangan dengan prinsip ini. Selain itu, tindakan implementasi kebijakan akan dihasilkan kinerja dan dampak kebijakan, yang memerlukan proses berikutnya yaitu evaluasi. Hasil evaluasi tersebut berguna bagi penentuan kebijakan baru dimasa yang akan datang, agar kebijakan yang akan datang lebih baik dan berhasil (Arifah, 2018).

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMKN 1 Tanjung terkait Analisis Sarana dan Prasarana sekolah, adapun kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Temuan terkait tidak adanya proses evaluasi pasca-pengadaan sarana dan prasarana di SMKN 1 Tanjung menunjukkan adanya kelemahan dalam manajemen fasilitas pendidikan. Hal ini bertentangan dengan regulasi yang berlaku dan berdampak pada mutu pendidikan.
2. Penelitian ini mengungkap bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di SMKN 1 Tanjung masih menghadapi sejumlah kendala, seperti keterbatasan keamanan akibat ketiadaan pagar pembatas, minimnya pemeliharaan fasilitas, serta tidak adanya evaluasi pasca-pengadaan. Proses penganggaran belum sepenuhnya berbasis kebutuhan prioritas, sehingga beberapa fasilitas, terutama untuk jurusan praktik seperti broadcasting, belum memadai.
3. Dampak dari kebijakan dan proses penganggaran ini dirasakan oleh siswa dalam bentuk kesulitan belajar, terganggunya kualitas pembelajaran, dan keterbatasan pencapaian kompetensi. Untuk itu, diperlukan perbaikan pada proses evaluasi, alokasi anggaran berbasis prioritas, serta penguatan keamanan dan pemeliharaan fasilitas guna mendukung mutu pendidikan secara optimal.

Saran

Berdasarkan kesimpulan terkait hasil penelitian di atas, berikut beberapa saran yang direkomendasikan kepada SMKN 1 Tanjung:

1. Meningkatkan kualitas pengelolaan dan pengadaan sarana dan prasarana dengan mengadopsi pendekatan yang lebih sistematis, termasuk evaluasi pasca-pengadaan, alokasi anggaran berbasis kebutuhan, dan perhatian pada aspek keamanan serta pemeliharaan. Dengan demikian, sarana dan prasarana dapat berfungsi secara optimal dalam mendukung mutu pendidikan.
2. Memperkuat aspek keamanan dengan membangun pagar pembatas sekolah guna melindungi sarana dan prasarana dari risiko kehilangan atau kerusakan. Selain itu, sekolah perlu mengalokasikan anggaran secara lebih strategis, dengan prioritas pada kebutuhan mendesak seperti fasilitas praktik untuk jurusan kejuruan, termasuk broadcasting.
3. Menjalin kerja sama dengan pihak eksternal untuk mendukung pengadaan fasilitas praktik melalui program kemitraan. Selain itu, sekolah dapat memanfaatkan dana BOS secara lebih efektif dengan mengutamakan pengadaan dan perbaikan fasilitas yang paling mendesak. Penting juga untuk meningkatkan jadwal pemanfaatan fasilitas secara terorganisir agar siswa tidak mengalami kesulitan bergantian alat.

Referensi

- Abd Rahman BP, E. A. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 8.
- Albertus, F. D., & Sari, P. (2023). Analisis Efektivitas Anggaran Sekolah Pada Sekolah Menengah Kejuruan Swasta YWKA Medan. *Management, Accounting, Islamic Banking And Islamic Economic Journal*.
- Arifah, U. (2018). Kebijakan Publik Dalam Anggaran Pendidikan. *Jurnal Cakrawala IAINU Kebumen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)*, 21.
- Ayibah, G., & Andari, S. (2022). Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah Inklusi. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9.
- Darmastuti, H., & Karwanto. (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Upaya Peningkatan Fasilitas Pembelajaran Pad Jurusan Teknik Komputer Dan Informatika Di SMK Negeri 2 Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 20.
- Depdiknas. (2003). *Pedoman Penyediaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan*.
- Depdiknas. (2009).
- Dimas Assyakurrohim, E. A. (2023). Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 9.
- Erlinawati, T., & Badrus. (2018). Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di SMAN 1 Papar Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*.
- Fauziah. (2022). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Proses Pembelajaran*.
- Hartono. (2018). *Evaluasi Standar Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Menengah Kejuruan Menurut Permendikbud No. 24 Tahun 2007*.

- Husni, R., Saputri, E. J., Khasanah, N., & Hariati, W. (2024). Analisis Sarana Dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa. *AL-MARSUS: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Ismail, F. (2023). Problematika Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Madrasah Swasta. *Journal Of Islamic Education Leadership*, 12.
- Jienardy, C. (2020). GAP Analisis Persepsi Dan Ekspektasi Konsumen Terhadap Kuliatas Layanan, Harga, Kualitas Produk Esus. *PERFORMA: Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*.
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan, R. D. (2023). Standar Sarana Dan Prasarana Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Kementerian Pendidikan, K. R. (2023). Standar Pengelolaan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Kementerian Pendidikan, K. R. (2023). Standar Sarana Dan Prasarana Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Kurniawan. (2020). Dampak Kebijakan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar.
- Masbullah, E. A. (2023). Implementasi Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Pemenuhan Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Al-Mada: Jurnal Agama Sosial Dan Budaya*, 10.
- Mastur. (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pada Satuan Pendidikan .
- Mulyasa. (2005). Manajemen Berbasis Sekolah.
- Mulyasa. (2009). Teori Manajemen Pendidikan.
- Napitupulu, L. J. (2019). Hubungan Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Sekolah Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas IX SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A 2019/2020.
- Nasrudin, & Maryadi. (2020). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran Di SD.
- Nikita, A., Lubis, N. P., & Fauziah, S. (2023). Upaya Manajemen Sekolah Dalam Menghadapi Hambatan Sarana Prasarana Pendidikan. *Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 9.
- Novita, M. (2017). Sarana Dan Prasarana Yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam.
- Nurlaya, L. I. (2020). Pengaruh Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dan Fasilitas Pembelajaran Terhadap Mutu Sekolah. *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Pranowo, I. D. (2019). Sistem Dan Manajemen Pemeliharaan. Yogyakarta: Deepublish.
- Priyanto. (2019). Analisis Faktor Penghambat Dalam Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta.
- Rohiat. (2010). Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah Kejuruan.
- Rusandi, & Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus.
- Sallis, E. (2002). Teori Mutu Pendidikan.
- Sudarman. (2018). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan. Alfabeta.
- Sudjana, N. (2005). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar.
- Sukarna. (2011). Kebijakan Sarana Dan Prasarana.

- Sukma, A. H., & Nasution, A. M. (2022). Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan Di Bekasi. *Ál-Fâhim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12.
- Sutisna, N. W., & Effane, A. (2022). Fungsi Manajemen Sarana Dan Prasarana. *Karimah Tauhid*, 9.
- Sutriani, E., & Octaviani, R. (2023). Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data.
- Syarifudin. (2018). Pengaruh Sarana Dan Prasarana Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMK Negeri 2 Semarang.
- Wibowo. (2021). Pengaruh Penganggaran Pendidikan Terhadap Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Di SMA Negeri 3 Yogyakarta.
- Widodo, B. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Kelas Industri Di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta Dan SMK Pancasila Surakarta. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Worabay, M. G., Burhanuddin, & Helly. (2020). Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pembangunan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Kabupaten Jayawijaya Provinsi Papua. 13.
- Yulianti. (2020). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Surabaya.